

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN SIKAP
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU
PADA BAYI UMUR 6-24 BULAN DI POSYANDU
SRI MARTANI PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Yuan Puspita Dewi¹, Mufdillah², Febrina Suci Hati³

INTISARI

Latar Belakang: Setelah usia 6 bulan, ASI hanya memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan gizi bayi. Jadi, bayi mulai membutuhkan Makanan Pendamping ASI. Prevalensi Kurang Energi Protein di Indonesia masih lebih tinggi dibanding negara ASEAN lainnya yaitu 39,8%. Profil Dinkes Propinsi DI Yogyakarta (2008), menyebutkan balita yang termasuk kategori Bawah Garis Merah sebesar 2,30% dan di Kabupaten Bantul sebesar 3,09%. Kecamatan Piyungan merupakan wilayah dengan jumlah balita Bawah Garis Merah tertinggi kedua setelah Kecamatan Pleret yaitu 128 balita (2,58%), ibu bayi berpendidikan SLTP (56,7%), dan yang bersikap buruk dalam pemberian MP-ASI (62,7%).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Metode: Jenis penelitian adalah survei analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan terhadap ibu bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul pada tanggal 18 Juli 2010 yang diambil dengan teknik total sampling berjumlah 37 orang. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dengan kuisioner dan selanjutnya dianalisis dengan analisis *Chi square*.

Hasil: Ibu bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul sebagian besar termasuk umur reproduksi sehat (91,1%), merupakan ibu rumah tangga (IRT) (64,9%), beragama Islam (100%) dan termasuk suku Jawa (100%). Ibu bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul sebagian besar responden berpendidikan dasar (45,9%) dan bersikap buruk dalam pemberian MP-ASI (54,1%). Hasil analisis *Chi Square* diketahui nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($14,862 > 5,591$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Kata Kunci: Pendidikan, Sikap, MP-ASI

¹ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

**TIEDUCATION LEVEL OF MOTHER RELATIONSHIP WITH
ATTITUDE FOOD COACH GIVING WATER MILK
MOTHER BABY AT AGE 6-24 MONTHS IN
POSYANDU SRI MARTANI PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Yuan Puspita Dewi¹, Mufdillah², Febrina Suci Hati³

ABSTRACT

Background: After the age of 6 months, breast milk is only about 60-70% to meet the nutritional needs of infants. So, the baby began to require Complementary feeding. Prevalence of Protein Energy Malnutrition in Indonesia is still higher than other ASEAN countries namely 39.8%. Yogyakarta Province Health Profile (2008), mentions five categories which include the Red Line Down 2.30% and in the Bantul district of 3.09%. Sub Piyungan is a region with a number of toddlers Down the Red Line is the second highest after sub Pleret is 128 children under five (2.58%), level of the baby's mother education is a junior (56,7%) and behaving badly in the provision of MP-ASI (62.7%).

Objective: To determine the relationship of education level with the attitude of MP-breastfeeding in infants aged 6-24 months in Sri Martani Piyungan Posyandu Bantul Yogyakarta in 2010.

Method: The study is an analytical survey with cross-sectional. The research conducted on maternal infant age 6-24 months in Sri Martani Piyungan Posyandu Bantul on July 18, 2010 which was taken with a total sampling technique numbered 37 people. Data are secondary data obtained by questionnaire and then analyzed with Chi square analysis.

Results: The Mother of infants aged 6-24 months in Sri Martani Piyungan Posyandu Bantul mostly including healthy reproductive age (91.1%), is a housewife (IRT) (64.9%), Muslim (100%) and included Javanese (100%). Mother infant age 6-24 months in Sri Martani Piyungan Posyandu Bantul most basic educated respondents (45.9%) and behaving badly in the provision of MP-ASI (54.1%). Chi square analysis results are known the value $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (14.862 > 5.591).

Conclusion: There is a relationship between level of education with the attitude of MP-breastfeeding in infants aged 6-24 months in Sri Martani Piyungan Posyandu Bantul Yogyakarta in 2010.

Keywords: Education, Attitude, MP-ASI

¹ Midwifery Student of STIKES Alma Ata Yogyakarta

² Lektor of STIKES Alma Ata Yogyakarta

³ Lektor of STIKES Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006).

Pencapaian tumbuh kembang yang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: *pertama* memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, *kedua* memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, *ketiga* memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan *keempat* meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Pemberian MP-ASI secara benar sangat memberikan manfaat baik bagi bayi. Manfaat yang diperoleh dari pemberian MP-ASI secara benar dan tepat kepada bayi salah satunya adalah bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai umur (Depkes RI, 2006).

Setelah usia 6 bulan, ASI hanya memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan gizi bayi. Jadi, bayi mulai membutuhkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian makanan padat pertama ini harus memperhatikan kesiapan bayi, antara lain, keterampilan motorik, keterampilan mengecap dan mengunyah, plus penerimaan terhadap rasa dan bau. Pemberian makanan padat pertama perlu dilakukan secara bertahap, misalnya untuk melatih indera pengecapnya, berikan bubur susu satu rasa dulu, baru kemudian dicoba yang multi rasa (Ariani, 2009).

Bertambah umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya. Ketika bayi memasuki usia 6 bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin dan mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi. Sebab itu sejak usia 6 bulan, kepada bayi selain ASI mulai diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizi bayi/anak terpenuhi sehingga tidak terjadi kekurangan gizi pada bayi yang dapat mengakibatkan gizi buruk dan kematian bayi (Ariani, 2009). Gizi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja manusia, pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh, proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan (Almatsier, 2004).

Masalah gizi di Indonesia terutama Kurang Energi Protein (KEP) masih lebih tinggi dibanding negara ASEAN lainnya. Data terakhir menunjukkan bahwa prevalensi KEP di Indonesia sebesar 39,8% (Supariasa, 2001). Dinas Kesehatan Propinsi DI Yogyakarta (2008) menunjukkan bahwa balita yang termasuk dalam Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 4.085 (2,30%) dan balita yang termasuk gizi buruk sebanyak 1.350 (0,77%) dan Kabupaten Bantul balita BGM sebanyak 1.252 (3,09%) dan balita gizi buruk

sebanyak 295 (0,73%). Kecamatan Piyungan merupakan wilayah dengan jumlah balita BGM tertinggi kedua setelah Kecamatan Pleret yaitu 128 balita (2,58%) (Profil Kesehatan Kab. Bantul (2008).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2007) menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 34 per 1.000 kelahiran hidup, di mana angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) di negara ASEAN. Di Yogyakarta, AKI tahun 2003 adalah 110 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB di Yogyakarta tahun 2002 adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup di bawah angka normal. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Bantul merupakan jumlah terbanyak kedua setelah Kulon Progo yaitu 98 (30,9%) bayi (Dinkes DIY, 2008) dan Kecamatan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat 1 kasus kematian bayi (9,09%) (Dinkes. Kab. Bantul, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa 62,7% ibu yang berkunjung di Posyandu Sri Martani memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan umur bayi dan dilihat dari tingkat pendidikan diketahui 56,7% ibu bayi berpendidikan SLTP. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dirumuskan adalah “Adakah hubungan tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-

ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui sikap dalam pemberian MP-ASI pada ibu bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang pemberian MP-ASI dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi bidan dalam melaksanakan pemberian konseling tentang MP-ASI pada ibu bayi.

- b. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemberian MP-ASI secara benar bagi bayi usia 6-24 bulan.
- c. Sebagai masukan bagi Kader di Posyandu Sri Martani dalam menentukan rencana program pemberian MP-ASI secara benar.
- d. Dapat menambah kepustakaan tentang ilmu kebidanan khususnya ilmu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pemberian MP-ASI di STIKES Alma Ata Yogyakarta
- e. Dapat mendorong ibu untuk bersikap dan berperilaku secara baik dalam pemberian MP-ASI bagi bayi usia 6-24 bulan.
- f. Penelitian ini dapat sebagai wahana pengembangan pola pikir analitis bagi peneliti dan penerapan ilmu kebidanan yang diperoleh selama kuliah di STIKES Alma Ata Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Hubungan tingkat pendidikan dengan sikap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Posyandu Sri Martani Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010" menurut pengamatan penulis belum dilakukan oleh pihak manapun. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Susilowati (2009) dengan judul: Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-24 bulan di Posyandu Mawar Bener Purworejo Tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross-sectional*. Data diperoleh dengan kuisioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 65,8% ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Posyandu Mawar termasuk kategori cukup.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Susilowati (2009) adalah:

- a. Variabel penelitian yang digunakan oleh Susilowati (2009) adalah tingkat pengetahuan tentang pemberian MP-ASI dan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan sebagai variabel bebas dan sikap dalam pemberian MP-ASI sebagai variabel terikat.
- b. Alat analisis yang digunakan oleh Susilowati (2009) adalah analisis deskriptif dengan rumus persentase dan penelitian ini menggunakan analisis *Chi square*.
- c. Perbedaan lain terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Persamaannya terletak pada rancangan penelitian yaitu *cross-sectional* dan alat penelitian menggunakan kuisioner.

2. Sugiyati (2007) dengan judul: Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap tentang MP-ASI pada Ibu Menyusui di Dusun Grojogan, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *Cross-sectional*. Data diperoleh dengan kuisioner dan dianalisis dengan *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang MP-ASI pada ibu menyusui di Dusun Grojogan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sugiyati (2007) adalah:

- a. Variabel penelitian yang digunakan oleh Sugiyati (2007) adalah tingkat pengetahuan tentang pemberian MP-ASI sebagai variabel

bebas dan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan sebagai variabel bebas.

b. Perbedaan lain terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Persamaannya terletak pada :

- a. Rancangan penelitian yaitu *Cross-sectional*
- b. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner.
- c. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Chi square*.

3. Endah Triningsih (2007) dengan judul: Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sewon I Bantul. Penelitian merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Data diperoleh dengan kuisisioner dan dianalisis dengan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sewon I dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Endah (2007) adalah:

- a. Variabel penelitian yang digunakan oleh Endah (2007) adalah pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikat dan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang MP-ASI sebagai variabel terikat.
- b. Perbedaan lain terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Persamaannya terletak pada :

- a. Rancangan penelitian yaitu *Cross-sectional*
- b. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan
- c. Alat penelitian menggunakan kuisisioner.
- d. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Chi square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, Azrul, 2004. *Peningkatan Gizi Balita Melalui Mutu Makanan Pendamping ASI*.
- Azwar, Saifudin, 2006. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin, 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ariani, 2009. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. <http://neohosting.jalawave.net>
- Azwar, S, 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006*. Jakarta, Depkes RI.
- Dep.Kes.RI, 2008. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinkes Kabupaten Bantul, 2008. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*.
- Macfoedz, I, 2008. *Metodologi Penelitian*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Statistik Deskriptif*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoamodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI eksklusif*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- SDKI, 2007. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Soetjiningsih, 2007. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Jakarta.
- Suhardjo, 2004. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*, Kanisius : Yogyakarta.